

PERAN IBU SEBAGAI ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI DAN PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KELURAHAN MAUBELI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Petrus Ly

Staf Pengajar pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana

e-mail: petrusly@gmail.com

Abstrak

Permasalahan untuk penelitian ini adalah Bagaimana peran ibu sebagai orangtua tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi? Bagaimana pola asuh ibu sebagai orangtua tunggal dalam pembentukan karakter anak? Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan peran ibu sebagai orangtua tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.; Mendeskripsikan pola asuh ibu sebagai orangtua tunggal dalam pembentukan karakter anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, objek penelitiannya adalah peran ibu sebagai orangtua tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan pola asuh ibu sebagai orangtua tunggal dalam pembentukan karakter anak sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu Ibu sebagai orangtua tunggal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu sebagai orangtua tunggal di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dengan bekerja sebagai guru, wiraswasta, dan petani. Untuk mengatasi permasalahan ekonomi para orangtua tunggal memilih untuk mencari pekerjaan sampingan, menggunakan gaji pensiunan mendiang suami, mengambil uang tabungan yang ada atau mencari pinjaman ke orang lain; pola asuh ibu sebagai orangtua tunggal dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan menerapkan berbagai bentuk pola asuh di kehidupan sehari-hari misalnya karakter religius diterapkan dengan pola asuh dialogis yang ditandai dengan mengajak anak beribadah dan mendukung segala kegiatan kerohanian anak, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri menggunakan pola asuh koersif dengan cara tidak memanjakan dan membandingkan anak, serta memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengatasi masalahnya. Sedangkan untuk pembentukan karakter dalam kaitannya dengan sesama dilakukan dengan membiasakan anak untuk berperilaku sopan kepada siapapun dan akan langsung menegur anak jika melakukan kesalahan.

Kata Kunci: Orangtua Tunggal, Kebutuhan Ekonomi, Karakter, Pola Asuh.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan keluarga adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena masih memiliki keterkaitan. Keluarga dalam definisi skala kecil merupakan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Sejak anak lahir, anak belum memiliki sejumlah pengetahuan untuk dapat beradaptasi dan berinteraksi di kemudian hari di lingkungan yang akan ia tempati. Maka dari itu, keluarga yang menjadi lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan karakter yang akan ditemui oleh individu untuk belajar. Oleh karena itu orang tua harus menjalankan perannya secara baik dengan cara membimbing, mengarahkan, dan menanamkan norma dan nilai yang telah tumbuh di tengah masyarakat kepada anak.

Dalam keluarga, ibu memiliki peran yang sangat besar. salah satu peran penting seorang ibu adalah dalam hal pendidikan dan penanaman karakter terhadap anak. Orang tua merupakan guru yang paling awal mengajarkan pada anak mengenai dasar-dasar kehidupan, seperti sopan santun, interaksi awal dengan sesama, termasuk penanaman karakter pada anak sebelum anak masuk pada lingkungan pendidikan formal.

Berdasarkan Undang-undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 tentang tanggung jawab orangtua meliputi, mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tanggung jawab orangtua sangat berpengaruh bagi perkembangan anak kedepan. Tanggung jawab orangtua kepada anaknya sendiri meliputi mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anaknya.

Pola asuh orang tua terhadap anak pada dasarnya sesuai dengan tipe orang tua masing-masing. Tipe orang tua yang satu dalam mengasuh anak tentunya akan berbeda dengan orang tua yang lainnya dan tentu saja akan memiliki pengaruh yang berbeda pada anak mereka masing-masing.

Ibu sebagai orang tua tunggal merupakan keadaan yang sering terjadi di lingkungan masyarakat, yang membuat pandangan baru dalam sebuah struktur keluarga. Keluarga dengan orangtua tunggal (*Single parent family*) adalah keluarga yang terdiri dari salah satu orang tua dengan anak-anak akibat perceraian atau meninggal dunia. (Syamsuddin AB.2018;8)

Peran seorang ibu sebagai orang tua tunggal, baik itu terjadi karena perceraian ataupun meninggal dunia, memiliki pengaruh yang sangat besar karena ibu memiliki peran ganda sebagai seorang ibu sekaligus seorang ayah bagi anak-anaknya, dimana selain ia harus mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak-anak, ia juga harus berperan sebagai ayah yang menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Kehidupan setelah berpisah dengan pasangan hidup dapat mengganggu kehidupan emosional, mengubah hubungan individu dengan lingkungan sosialnya dan dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan ibu berstatus janda tersebut. Menjalani peran sebagai orangtua tunggal berarti mengalami perubahan dimana perubahan ini dapat menimbulkan masalah, karena seseorang wanita yang awalnya hanya berperan sebagai ibu saja, sekarang harus berperan ganda yang tentunya membutuhkan perencanaan kedepan yang lebih baik. (Khaerun Rizal, 2019)

Tugas mendidik dan membentuk karakter anak, serta kebutuhan ekonomi keluarga yang awalnya adalah tanggung jawab kedua orang tua, kini justru menjadi tanggung jawab ibu seorang diri. Dari sinilah peran ibu sebagai orang tua tunggal menjadi sangat penting karena harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan mampu membagi perhatian dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Seorang ibu sebagai orang tua tunggal yang hidup tanpa seorang suami di dalam keluarganya harus bisa menggunakan berbagai macam cara untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak-anaknya. Mengingat anak pastinya akan memasuki tahap-tahap perkembangan psikologis.

Melihat data dari Badan Pusat Statistik (BPS), presentase ibu sebagai orang tua tunggal di Indonesia jauh lebih besar dibandingkan ayah sebagai orang tua tunggal pada tahun 2021. Hal ini terlihat dari presentase perempuan yang berstatus janda mencapai 12,83% pada tahun 2021. Sementara, hanya 4,32% laki-laki yang menyandang status duda. Sebanyak 10,25% perempuan berstatus cerai mati, 2,58% perempuan menyandang status cerai hidup. Sedangkan presentase laki-laki yang berstatus cerai mati sebanyak 2,66% dan 1,66% suami berstatus cerai hidup. Dari data-data tersebut, dapat dilihat bahwa kasus perceraian maupun kematian yang mengakibatkan seorang wanita menjadi orang tua tunggal sangat sering terjadi di Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kantor Kelurahan Maubeli, Kabupaten Timor Tengah Utara terdapat 93 orang ibu menjadi orang tua tunggal, selain itu peneliti berfokus pada RT 010, di peroleh data melalui Ketua RT 010, yang mengatakan bahwa di kelurahan Maubeli khususnya di RT 010 saja sudah terdapat 5 orang wanita yang berstatus janda dengan latar belakang penghasilan ekonomi dan tanggungan yang berbeda-beda.

Dengan demikian peran ibu tidak hanya sebagai pengasuh atau pendidik anak di rumah, tetapi juga memegang peran sebagai seorang ayah yang harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Tanpa adanya sosok ayah dalam keluarga, pengasuhan anak yang seharusnya dilakukan oleh dua orang menjadi oleh hanya satu orang. pola asuh yang diberikan oleh ibu sebagai orang tua hanya melalui sudut pandang dari sisi ibu saja tanpa ada pengasuhan dari sosok ayah. Padahal anak-anak yang berasal dari keluarga yang lengkap saja terkadang masih memiliki masalah

dengan perkembangannya di lingkungan masyarakat dikarenakan dasar karakter yang tidak ia dapatkan di lingkungan keluarga. Sedangkan anak sebagai generasi penerus harus mendapatkan pendidikan yang baik, juga harus ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik, supaya tercipta kepribadian yang baik. Oleh karena itu orang tua meskipun menjadi orang tua tunggal juga harus bisa membentuk karakter baik pada anak sejak dini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Peran Ibu Sebagai Orangtua Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Dan Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dengan menetapkan ciri sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (Sugiyono, 2015:81)

Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dalam bentuk kata-kata berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, observasi sehingga data diperoleh gambaran terhadap apa yang sedang diteliti dan dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi gambar.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini tepatnya di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, yang menjadi subjek penelitian ialah masyarakat kelurahan Maubeli yang posisinya sebagai orang tua tunggal (ibu) dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung pada obyek yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan (Sugiyoni 2017: 193).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan untuk dibandingkan dengan data dari sumber-sumber lainnya seperti dari perpustakaan, penelusuran internet, atau dari peneliti terdahulu. (Silalahi, 2010:291). Data sekunder diperoleh dari orang yang telah melakukan penelitian berdasarkan sumber-sumber yang sudah ada berupa buku-buku, jurnal maupun hasil penelusuran dari internet yang berkaitan dengan peran ibu sebagai orangtua tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan pembentukan karakter anak. Data yang di ambil berupa letak kelurahan Maubeli, luas dan batas-batas wilayah, dan keadaan penduduk, Internet (gambaran umum lokasi penelitian).

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau pengamatan

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan yaitu observasi non partisipan yang di sesuaikan dengan obyek atau sasaran yang diamati. Observasi non partisipan adalah jenis observasi yang tidak menempatkan peneliti sebagai bagian dari masyarakat yang diteliti. Teknik observasi ini tidak menuntut peneliti untutuk terlibat secara langsung ke dalam aktifitas subyek penelitian. Adapun fokus yang akan diamati dalam penelitian ini adalah peran ibu sebagai orangtua tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan pembentukan karakter anak di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara.

Observasi non partisipan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari para ibu sebagai orangtua tunggal yang ada di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode ini peneliti terapkan dengan cara peneliti langsung terjun ke lapangan penelitian tetapi peneliti tidak turut serta dalam aktifitas kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk mendalami tentang suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian wawancara pada dasarnya merupakan sebuah bentuk percakapan, namun percakapan yang memiliki tujuan. (Suharsaputra, 2014:213)

Wawancara untuk pengumpulan informasi secara lisan dilakukan melalui tanya jawab antara penulis dengan ibu sebagai orangtua tunggal di kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara untuk mengetahui secara jelas tentang peran ibu sebagai orangtua tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan pola asuh yang ibu terapkan dalam pembentukan karakter anak. Informan Ibu sebagai orangtua tunggal dalam penelitian ini yaitu: Emilia Djarinta Laka (bekerja sebagai Guru PNS), Yustina Selestin Umak (bekerja sebagai Wiraswasta), Aquilina Sanam (bekerja sebagai Petani dan penenun), Modesta Toni (bekerja sebagai Petani). Para narasumber ini akan ditanyakan mengenai hal-hal yang menyangkut dengan perannya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dan pola asuh dalam pembentukan karakter anak.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini kegiatan dokumentasi dilakukan pada saat penulis sedang mewawancarai narasumber yaitu Ibu sebagai orang tua tunggal di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan ringkasan, menentukan inti sari, memusatkan pada hal-hal yang utama, menentukan tema dan pola serta memilah hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan menggambarkan keadaan yang lebih jelas dan terperinci, serta memudahkan penulis agar dapat mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila dibutuhkan (Sugiyono, 2012:338). Dalam penelitian ini data yang penulis reduksi terdiri dari hasil wawancara dalam penelitian ini guna menjawab rumusan masalah.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, tahapan yang berikutnya dilakukan mendisplay atau menyajikan data. Melalui penyajian data yang telah ada, maka dapat diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan agar semakin mudah dipahami atau dimengerti (Sugiyono, 2012: 341).

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menjadi sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hal-hal yang ditemukan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang diteliti (Sugiyono, 2012:345)

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Triangulasi membandingkan apa yang akan dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
2. Triangulasi membanding hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.
3. Trigulasi mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang sesuatu atau berbagai hal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ibu Sebagai Orangtua Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi.

Ibu sebagai orangtua tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya bertindak sebagai pencari nafkah, dimana dalam keluarga seharusnya tugas mencari nafkah di lakukan oleh suami tetapi pada ibu sebagai orangtua tunggal hal ini dilakukan sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara. 2 dari 4 orang ibu sebagai orangtua tunggal menerima gaji pensiunan suami, diantaranya adalah ibu EM dan ibu YU, tetapi meskipun menerima gaji pensiunan dari mendiang suami kebutuhan ekonomi yang ada tetap di rasa tidak cukup hingga akhir bulan. Hal ini juga yang membuat ibu sebagai orangtua tunggal di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara memenuhi kebutuhan ekonomi dengan bekerja sebagai PNS, Wiraswasta, Penenun, dan Petani. Dua orang ibu sebagai orangtua tunggal sudah terbiasa melakukan pekerjaan yang sekarang di lakukan

sejak suami masih hidup diantaranya ibu EM dan ibu AQ, sedangkan dua orang ibu sebagai orangtua tunggal yaitu ibu YU dan ibu MO baru melakukan pekerjaan yang sekarang setelah suami meninggal dan merasa tidak terpenuhinya kebutuhan hingga akhir bulan.

Dalam menjalankan perannya sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang didapatkan melalui wawancara dengan ibu sebagai orangtua tunggal di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara, adapun ibu sebagai orangtua tunggal memiliki cara tersendiri dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang di hadapi diantaranya:

Ibu EM memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dengan bekerja sebagai PNS (Guru) dengan penghasilan perbulan sebesar Rp. 4.000.000. Dengan penghasilan itu ibu EM membagi gaji tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti biaya hidup kedua anaknya di rantau untuk membayar kost perbulan, biaya makan dan minum, serta biaya kuliah kedua anaknya. Selain itu juga penghasilan ibu EM di gunakan untuk kebutuhan hidup ibu EM dan anak bungsunya di rumah untuk biaya makan dan minum, listrik, dan transportasi selama sebulan. Penghasilan yang ibu EM punya terkadang tidak cukup hingga akhir bulan sehingga ibu EM juga menggunakan uang tabungan dan pensiunan suami untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Ibu YU memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dengan bekerja sebagai Wirausaha setelah suaminya meninggal. Ibu YU bekerja dengan membuka usaha catring makanan dan kue yang biasanya dalam sebulan menerima sekitar 3 sampai 4 pesanan. Sedangkan untuk kebutuhan sehari-hari ibu YU dan ke empat anaknya ia menggunakan gaji pensiunan mendiang suami sebesar Rp. 3.000.000. Uang yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan anak-anaknya. Meskipun menerima gaji pensiunan mendiang suami, ibu YU merasa uang tersebut belum bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan anak-anak hingga akhir bulan. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya ibu YU membuka usaha catring makanan dan kue.

Sedangkan Ibu AQ memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dengan menjual hasil perkebunan atau hasil dari panen di sawah. Uang dari hasil menjual sayur dan beras itu yang di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari misalnya membayar listrik, dan biaya transportasi anak yang masih kuliah. Selain itu ibu AQ juga menenun kain untuk dijual karena merasa bahwa dari hasil menjual sayur dan beras terkadang tidak memenuhi kebutuhan hingga akhir bulan. Biasanya harga jual kain yang di tenun bervariasi antara Rp. 750.000 hingga Rp. 1.500.000. selain itu juga jika terdapat kebutuhan yang sangat mendesak ibu Yustina biasanya akan mencari pinjaman ke tetangga atau koperasi mingguan.

Ibu MO memenuhi kebutuhan ekonomi dengan menjual hasil kebun untuk membeli beras, minyak goreng, dan keperluan makan sehari-hari. Sedangkan untuk biaya pendidikan anak bungsunya mendapatkan bantuan beasiswa. Sedangkan untuk kebutuhan yang mendesak ibu MO biasanya akan meminjam ke tetangga.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat di ketahui bahwa dari ke 4 ibu sebagai orangtua tunggal di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara semuanya masih memiliki tanggungan anak yang bersekolah antara sekolah menengah hingga perguruan tinggi dan hanya 1 orang anak ibu sebagai orangtua tunggal yang sudah berkeluarga. Hal ini membuat ibu sebagai orangtua tunggal di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara yang masih memiliki tanggungan harus bekerja karena anak yang bersekolah membutuhkan biaya yang lebih besar di bandingkan anak yang sudah tamat sekolah maupun putus sekolah. Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, para ibu sebagai orangtua tunggal tetap bekerja dan tidak hanya bergantung pada gaji tetapi juga melakukan pekerjaan sebagai PNS atau bahkan mencari pekerjaan tambahan dengan membuka usaha *catering* makanan dan kue, menjual hasil kebun dan sawah, menjual kain hasil tenun, hingga mencari pinjaman ke tetangga atau koperasi untuk kebutuhan mendesak. Selain itu juga untuk mengendalikan pengeluaran uang, ibu sebagai orangtua tunggal merencanakan pembelanjaan di awal bulan, menghemat pengeluaran uang dengan mengutamakan terlebih dahulu kebutuhan yang penting, serta memperhatikan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier agar dapat terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dilihat bahwa para ibu sebagai orangtua tunggal cenderung memiliki gaya hidup yang sederhana dan kurang mengikuti perilaku zaman yang

mana orang-orang sekitarnya banyak yang memiliki gaya hidup hedonis meskipun penghasilan mereka kecil.

Menurut peneliti hal ini dilakukan dengan alasan bahwa ibu sebagai orangtua tunggal lebih memilih menghemat untuk keperluan makan dan biaya sekolah anak-anaknya, jika ada uang yang berlebih maka dapat digunakan untuk keperluan lainnya yang lebih tepat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dibandingkan untuk gaya hidup hedonis. Selain itu penulis melihat bahwa meskipun tuntutan ekonomi yang ada dan harus menanggung biaya hidup keluarganya seorang diri tetapi para ibu sebagai orangtua tunggal tetap melakukan berbagai pekerjaan yang halal dan di larang agama serta tetap memperhatikan anak-anak mereka.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu maka terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hafni (2021) "Peran Orangtua Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Ibu Sebagai Orangtua Tunggal Di Kelurahan Wek 5, Kec. Padang Sidimpunan Selatan, Kota padang Sidimpunan) dengan penelitian yang sekarang. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ibu sebagai orangtua tunggal harus memenuhi kebutuhan keluarganya dengan indikator sosial ekonomi yaitu pendapatan, pendidikan, sandang dan pangan, pekerjaan dan interaksi sial. Ibu sebagai orangtua tunggal harus memerankan perannya yaitu dalam sektor domestic dan public. Sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan lebih memfokuskan pada Peran Ibu sebagai Orangtua tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dimana ibu sebagai orangtua tunggal harus mengurus rumah tangga dan memperhatikan tumbuh kembang anak-anaknya, sekaligus juga berperan sebagai ayah bagi anak-anaknya untuk menjadi tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dengan bekerja sebagai guru, wirasusta, dan petani, agar bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Untuk mengatasi segala kebutuhan ekonomi, maka ada yang memilih mencari pekerjaan sampingan, dan jika ada kebutuhan yang mendesak, ibu akan mengambil di tabungan yang ada, atau mencari pinjaman ke orang lain.

Pola Asuh Ibu Sebagai Orangtua Tunggal Dalam Pembentukan Karakter Anak.

Ibu sebagai orangtua tunggal memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak karena harus mendidik anaknya tanpa pendampingan dari sosok suami. Dalam mengasuh anak agar memiliki karakter yang baik, ibu sebagai orangtua tunggal berusaha untuk menerapkan pola asuh yang baik kepada anak-anaknya mulai dari kebiasaan sehari-hari anak. Melalui nilai-nilai sebagai berikut:

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius)

Pola asuh ibu sebagai orangtua tunggal di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara dalam membentuk karakter anak terkait dengan sikap religius telah memberikan pola asuh yang baik kepada anak-anaknya. Dalam membentuk karakter religius anak, seperti yang dilakukan oleh ibu EM, ibu YU, ibu AQ, dan Ibu MO dimana mereka selalu membiasakan anak-anak untuk beribadah dan mengikuti kegiatan kerohanian.

Ibu sebagai orangtua tunggal menerapkan pola asuh dialogis, hal ini di tunjukan dengan cara ibu selalu mengajak anak-anak untuk beribadah atau ke gereja dan selalu menyempatkan waktu untuk berdoa bersama setiap malam, dan juga mendukung anak-anak dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan kerohanian.

b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

Pola asuh ibu sebagai orangtua tunggal di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara dalam membentuk karakter anak terkait dengan karakter jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan mandiri antara yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan dalam mengasuh anak-anaknya seperti yang dilakukan oleh ibu EM dalam membentuk karakter yang berkaitan dengan hubungannya terhadap diri sendiri untuk anak-anaknya adalah membiasakan anak-anaknya untuk menceritakan semua yang anak alami baik di sekolah atau lingkungan pertemanan dan selalu mengarahkan anak untuk menyelesaikan persoalan yang anak hadapi.

Sedangkan pola asuh yang diterapkan oleh ibu YU berbeda dengan pola asuh yang diterapkan oleh ibu EM dan ibu MO yang akan mengarahkan anak-anak untuk bertanggung jawab dengan apapun yang anak pilih dan tetap memberikan arahan untuk memperbaiki kesalahan yang diperbuat. Sedangkan ibu YU membentuk karakter anak-anaknya adalah dengan cara tidak membedakan perilaku terhadap anak-anaknya dan akan langsung menegur serta memarahi

anakanaknya apabila melakukan kesalahan. Selain itu juga ibu YU juga memberikan kepercayaan terhadap anak-anaknya untuk bisa mengontrol dan memanejemen uang serta mengarahkan anak untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan arahan ibu Yustina.

Berbeda dengan pola asuh yang di terapkan oleh ibu AQ dimana ia selalu membina anak-anaknya dengan keras ketika anak melakukan kesalahan. Ibu AQ cenderung akan memberikan hukuman kepada anak-anaknya dibandingkan dengan pola asuh para ibu sebagai orangtua tunggal lainnya yang akan mengarahkan anak untuk memperbaiki kesalahannya.

Hal di tunjukan bahwa 2 dari 4 yaitu ibu EM dan Ibu MO sebagai orangtua tunggal menerapkan pola asuh dialogis yang dapat dilihat dari cara orangtua yang membiasakan anak untuk menceritakan apa yang anak alami dan orangtua mengarahkan anak untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi dengan tetap mengawasi anak agar dapat bertanggung jawab atas apa yang anak perbuat. 1 orang ibu sebagai orangtua tunggal yaitu ibu AQ menerapkan pola asuh koersif, yang dapat dilihat dengan cara memberikan hukuman kepada anak apabila melakukan kesalahan dengan harapan bahwa anak tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama, hal tersebut menunjukan pola asuh orangtua yang terlihat keras dan memberikan aturan-aturan yang ketat kepada anak untuk berperilaku sesuai kemauan orangtua. 1 orang ibu sebagai orangtua tunggal yaitu ibu YU yang menerapkan 2 bentuk pola asuh yaitu pola asuh dialogis dan pola asuh koersif yang dapat dilihat melalui sikap orangtua yang mendidik anak dengan tidak memanjakan dan membedakan anak yang satu dengan lainnya, memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengatur keuangan, hal ini melatih anak untuk memiliki karakter yang bertanggung jawab dan disiplin. Selain itu juga melibatkan anak-anak dalam setiap pekerjaan dirumah untuk membiasakan anak mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan disiplin. Ketika anak dapat menyelesaikan tugas yang di berikan dengan baik, maka secara tidak langsung hal ini juga telah membentuk karakter percaya diri anak. Selain itu jika anak belum bisa menyelesaikan pekerjaannya hingga selesai maka ibu sebagai orangtua yang telah memiliki berbagai pengalaman memberikan arahan dan contoh agar anak dapat mengikuti.

c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

Pola asuh ibu sebagai orangtua tunggal di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara dalam membentuk karakter anak terkait dengan karakter sopan santun terlihat memiliki kesamaan yaitu dari ke 4 ibu sebagai orangtua tunggal di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara semuanya menerapkan pola asuh dialogis, yang dapat dilihat melalui cara orangtua mengajarkan kepada anak untuk membiasakan anak-anak sejak kecil untuk bisa memiliki sifat dan tindakan yang baik dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Misalnya membiasakan akan untuk berbicara yang sopan, dan akan menasehati anak jika melakukan kesalahan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 4 orang ibu sebagai orangtua tunggal di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara di dapatkan pola asuh yang digunakan dalam upaya pembentukan karakter anak sebagai berikut:

a) Pola asuh Koersif

Orangtua dengan pola asuh koersif ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, sering memaksakan anak agar berperilaku sesuai kemauan orangtua (Hourlock.1996:111-112). Begitu juga dengan pola asuh yang dipakai oleh ibu Yustina dalam mendidik anaknya terutama pada penanaman karakter dalam kaitannya dengan sesama, tidak jauh berbeda dengan ibu Aquilana. Hanya saja terdapat beberapa perbedaan terhadap cara mengasuh anak. Ibu Yustina mendidik anak-anaknya agar tidak menjadi pribadi yang manja dengan tidak membedakan jika anak melakukan kesalahan serta akan memarahi anak dan menegur anak yang melakukan kesalahan, tetapi tetap memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan pekerjaan dengan pengawasan dan petunjuk yang di berikan oleh orangtua dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Sedangkan ibu AQ dalam mendidik anak-anaknya lebih keras dari pada cara mengasuh ibu YU. Ibu AQ cenderung akan memberikan hukuman kepada anak apabila anak melakukan kesalahan dengan harapan bahwa anak tidak akan melakukan kesalahan yang sama.

b) Pola asuh Dialogis

Pola asuh dialogis ditandai dengan adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orangtua. Orangtua sedikit memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak

didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. (Hourlock, 1996:111-112).

Berdasarkan pengertian di atas dan melihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu sebagai orangtua tunggal di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara maka dapat di ketahui bahwa dari ke 4 ibu sebagai orangtua tunggal yang di wawancarai semua ibu menerapkan pola asuh dialogis yang di tandai dengan cara orangtua mengasuh anaknya.

Ibu EM menerapkan pola asuh dialogis kepada anak-anaknya yang dapat dilihat dari cara mengasuh anak-anaknya dimana ibu EM membiasakan anak-anaknya untuk bercerita tentang apa yang anak alami lalu mengarahkan anak untuk menyelesaikan masalahnya dengan memberikan saran. Begitu juga yang di terapkan oleh ibu YU, ibu AQ dan Ibu MO dalam mendidik anak-anaknya agar membentuk karakter religius anak, yaitu dengan membiasakan anak-anaknya untuk selalu mengikuti kegiatan kerohanian.

c) Pola asuh Permisif

Menurut L. Lippit dan White (dalam Gerungan, 1996: 131) mengatakan model pola asuh ini, orangtua menjalankan perasaan yang pasif, menyerahkan penentuan tujuan dan kegiatan seluruhnya kepada anak dengan memenuhi segala kebutuhan tanpa mengambil inisiatif apapun dan orangtua hanya sebagai penonton.

Berdasarkan pengertian di atas dan melihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu sebagai orangtua tunggal di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara maka dapat di ketahui bahwa dari ke 4 ibu sebagai orangtua tunggal yang di wawancarai tidak ada yang menerapkan pola asuh permisif karena semua ibu yang berperan sebagai orangtua tunggal di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara memberikan perhatian penuh kepada anak-anaknya serta turut mengambil bagian dalam proses pembentukan karakter anak-anaknya dengan memberikan arahan kepada anak-anaknya. (Langgar, 2022) (Langgar, 2022)

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Suryati (2019) dengan judul “Peran Ibu Sebagai Orangtua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuningan Utara” di dapatkan hasil penelitian terdahulu bahwa peran *single parent* dalam mendidik anaknya di Lokalisasi Bukit Senyum terlihat bahwa adanya usaha ibu dalam melakukan perannya sebagai ibu dengan kondisi sendiri, walaupun terlihat tetap adanya masalah yang menghambat ibu dalam melakukan perannya dan seperti kurangnya waktu untuk bersama anak namun para ibu tetap bertanggung jawab dengan perannya sebagai orangtua tunggal. Sedangkan penelitian yang sekarang di dapatkan hasil bahwa ibu sebagai orangtua tunggal di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara memberikan perhatian penuh kepada anak-anaknya meskipun para ibu juga menjalankan perannya sebagai ayah yang menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta turut mengambil bagian dalam proses pembentukan karakter anak-anaknya dengan memberikan arahan kepada anak-anaknya. Pola asuh ibu sebagai orangtua tunggal dalam pembentukan karakter anak di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara dilakukan dengan menerapkan berbagai bentuk pola asuh di kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian tentang “Peran Ibu Sebagai Orangtua Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Dan Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ibu sebagai orangtua tunggal di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara berperan penting karena ibu memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu yang harus mengurus rumah tangga dan memperhatikan tumbuh kembang anak-anaknya, sekaligus juga berperan sebagai ayah bagi anak-anaknya untuk menjadi tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dengan bekerja sebagai guru, wirasusta, dan petani, agar bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Beberapa meskipun menerima gaji pensiunan mendiang suami juga tetap merasa gaji tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan yang ada, sehingga untuk mengatasi segala kebutuhan ekonomi, maka ada yang memilih mencari pekerjaan sampingan, dan jika ada kebutuhan yang mendesak, ibu akan mengambil di tabungan yang ada, atau mencari pinjaman ke orang lain.

Pola asuh ibu sebagai orangtua tunggal dalam pembentukan karakter anak di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara dilakukan dengan menerapkan berbagai bentuk pola asuh di kehidupan sehari-hari misalnya dalam kaitan dengan karakter religius di terapkan dengan pola asuh dialogis yang di tandai dengan mengajak anak-anak untuk beribadah serta mendukung kegiatan anak yang berkaitan dengan kerohanian. Sedangkan pola asuh koersif di gunakan dalam mendidik karakter anak yang berkaitan dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri seperti karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan mandiri, yang di lakukan dengan cara tidak memanjakan dan membandingkan anak yang satu dengan yang lainnya serta memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengatasi sesuatu. Jika anak tidak bisa mengerjakan pekerjaan yang diberikan maka ibu sebagai orangtua akan mengarahkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Sedangkan untuk pembentukan karakter dalam kaitannya dengan sesama dilakukan dengan membiasakan anak untuk berbicara yang sopan kepada orang lain sejak kecil, dan jika anak melakukan kesalahan ibu sebagai orangtua akan menegur dan memarahi anak.

Daftar Rujukan

- Baumrind, D. 1967. *Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior*. Genetic Psychology Monographs.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Edisi Kedua PN Balai Pustaka
- Duvall, E.M & Brent. C.M. 1995. *Marriage and Family Development*. (6th ed). New York: Harper & Row, Publisher.
- Fauzi, Anwar. 2014. *Harmonisasi antara fiqih hadlanah dengan Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak*. Diss. Universitas Islan Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Gerungan. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Hurlock, Elisabeth B.1999. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hurlock, Elizabeth. B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke lima, Jakarta. Erlangga
- Insani, Wachidunita Nur. 2020. *Persepsi masyarakat tentang eksistensi Janda di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Iriani, Dewi, and Tim Indscript. 2014. *101 Kesalahan dalam Mendidik Anak*. Elex Media Komputindo.
- R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mussen, P. H. 1989. *Pengembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnamie Titisari. 2014. *Peranan Organizational Citizenship Behavior (OCB)*. Jakarta: Mitrawacanamedia
- Rijal, Khaerun. 2019. *Problematika Single Parent dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Sengengpalie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Data Primer*, Bandung: Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers.
- Sugiyono, H. 2015. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukanto.S. and Usman. 1998. *Kedudukan Janda Menurut Hukum Waris Adat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syamsuddin AB.2018. *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*. Ponorogo Jawa Timur: Wade Group
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak.
- Yulianti Utami. 2019. *Analisi Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. No 1. Vol 01
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group